

**PENGARUH TEKNIK MOZAIK TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS USIA 3-5 TAHUN DI PAUD TUNAS BANGSA
DESA SIPONJOT KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2021**

Tresya Sinambela¹

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan
Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara
Email: tresyasinambela98@gmail.com.

**THE EFFECT OF MOZAIK TECHNIQUE ON THE FINE MOTOR
DEVELOPMENT OF 3-5 YEARS OLD STUDENTS IN NURSERY
SCHOOL OF TUNAS BANGSA, SIPONJOT VILLAGE, HUMBANG
HASUNDUTAN REGENCY IN 2021**

ABSTRAC

Introduction: *The World Health Organization (WHO) in 2018 stated that 5-25% of preschool-aged children in the world experience minor brain dysfunction, including disorders of fine motor development. Globally, around 9% of children are reported to experience an anxiety disorder, 11-15% experience emotional disorder, and 9-15% experience behavioral disorder. The United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) in 2016 obtained data on the incidence of impaired growth and development of children under five years of age. Around 27.5% or 3 million children have motor development disorders.*

Methods: *This research is a pre-experimental study designed with a one group pretest-posttest design, examining 30 respondents obtained through total sampling technique.*

Results and Discussion: *The research results were tested by the Wilcoxon test and processed by the SPSS program. The p-value = 0.000, because it is smaller than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the technical mosaic on the fine motor development of children aged 3-5 years in Nursery School of Tunas Bangsa, Siponjot Village, Humbang Hasundutan Regency.*

Conclusion: *This study concludes that there is a significant effect of the technical mosaic on the fine motor development of children aged 3-5 years at Nursery School of Tunas Bangsa. The school is expected to apply a mosaic of techniques in learning to develop children's fine motor skills.*

Keywords: *Mosaic Technique, Fine Motor Ability*

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2016, dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design.

Hasil Penelitian/Diskusi: Hasil penelitian di uji Wilcoxon menggunakan SPSS, dan didapati hasil nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) karena lebih kecil maka H₀ ditolak dan H_a diterima atau yang bisa diartikan ada pengaruh tindakan teknik mozaik terhadap perkembangan motoric halus pada anak usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa. Diharapkan bagi pihak sekolah bahwa teknik mozaik dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: Teknik Mozaik, Kemampuan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9% , mudah emosi 11-15%, gangguan perilaku 9-15%. Menurut United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2016, dapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel adalah 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Analisis yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan presentasi dari variabel independen (teknik mozaik) dan variabel dependen (perkembangan motorik halus). Analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
3 Tahun	12	40
4 Tahun	13	43,3
5 Tahun	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini berusia 3 tahun berjumlah 12 responden (40%), berusia 4 tahun berjumlah 13 responden (43,3%) dan berusia 5 tahun berjumlah 5 responden (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 responden (53,3%) dan sisahnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 14 responden (46,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Sebelum Diberikan Teknik Mozaik di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10
Cukup	14	46,7
Kurang	13	43,3
Total	30	100

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikannya teknik mozaik kepada responden didapatkan mayoritas dari jumlah keseluruhan sampel responden dengan kemampuan motoric halus anak yang cukup dengan jumlah 14 responden (46,7%). Dan jumlah terbesar kategorik yang kedua adalah responden dengan kemampuan motorik halus anak yang kurang sebesar 13 responden (43,3%). Sisahnya didapatkan hasil kemampuan motoric halus anak yang baik berjumlah 3 orang (10%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Sesudah Diberikan Teknik Mozaik di Paud Tunas Bangsa Desa Siponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	100
Total	30	100

Berdasarkan table 4 diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dalam Peneliti

Peneliti mengambil judul mengenai pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Bangsa Desa Siponjot Humbang Hasundutan Tahun 2021 yang sebelumnya dilakukan screening KPSP. Penelitian ini dilakukan di Paud Tunas Bangsa dengan jumlah responden 30 responden.

Karakteristik Responden dalam Penelitian

Berdasarkan hasil analisis karakteristik jenis kelamin, anak laki-laki berjumlah sebanyak 16 orang (53,3%) dan anak perempuan berjumlah 14 orang (47,7%). Jenis kelamin juga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Menurut (26), anak perempuan lebih unggul dalam keterampilan motorik halus dan beberapa keterampilan motorik kasar yang mengharuskan gabungan antara keseimbangan yang baik dan gerakan kaki, seperti melompat dan melompati sesuatu. Tetapi, pada penelitian ini, responden lebih banyak anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Pemberian Teknik Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebelum dilakukannya pemberian teknik mozaik pada tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori cukup sebanyak 14 responden (46,7%). Dan jumlah terbesar kategorik yang kedua adalah responden dengan kemampuan motorik halus anak yang kurang sebesar 13 responden (43,3%). Sisahnya didapatkan hasil kemampuan motoric halus anak yang baik berjumlah 3 orang (10%).

Hasil ini sejalan dengan pernyataan (27), bahwa pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemapuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perekmabangan yang optimal.

Frekuensi Kemampuan Motorik Halus Sesudah Pemberian Teknik Mozaik

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan teknik mozaik bahwa pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori baik (100%). Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (28), yang menyatakan bahwa kegiatan seni mozaik akan dapat melatih pengembangan motorik halus anak, karena jika anak telah memiliki kesiapan belajar ketrampilan motorik anak akan lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan mempelajari ketrampilan. Dengan cara memberikan kegiatan teknik mozaik pada anak akan menumbuhkan kreativitas mozaik pada anak usia dini. Karena hal ini anak lebih mudah bisa menuangkan perasaan yang dimiliki anak dan melalui kegiatan ini rasa ingin tau anak akan muncul ketika anak melihat pola atau gambar.

Analisis Pengaruh Pemberian Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Dan dari tabel 4.6 uji Wilcoxon didapatkan $p\text{-value} < 0,05$ yang bisa diartikan bahwa ada pengaruh tindakan mozaik dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 3-5 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (29), yaitu dengan hasil $p\text{-value} = 0,004$ ($<0,05$) sehingga keputusan hipotesis menolak H_0 dan H_a diterima atau bisa diartikan ada pengaruh tindakan mozaik pada perkembangan motorik halus anak.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (30), yaitu bahwa intervensi teknik mozaik yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus karena sebelum dilakukan diberikan teknik mozaik sebagian anak mengalami perkembangan motorik halus normal dan setelah diberikan teknik mozaik hampir seluruh anak mengalami perkembangan motorik halus normal.

Asumsi peneliti berpendapat bahwa teknik mozaik mempunyai kelebihan diantaranya yaitu dapat mengembangkan kreatifitas anak, emosi dan sosial anak, alat dan bahan mudah didapat, langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, melatih tingkat kesabaran anak, melatih konsentrasi anak, memiliki berbagai macam corak dan warna, memiliki tampilan yang atraktif dan juga membuat anak menjadi mandiri.

Selain hasil analisa yang dicapai, keberhasilan yang lain juga dapat dilihat dari semangat dan antusias anak-anak selama kegiatan berlangsung. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang dikehendaki dan direncanakan oleh peneliti, yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan tanpa atas dasar kemampuannya sendiri dan juga anak merasakan kebahagiaan sekaligus kenyamanan dalam proses pemberian teknik mozaik berlangsung. Pada intinya dapat diketahui bahwa anak usia 3-5 tahun akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan dukungan suasana yang menyenangkan dan membuat dirinya nyaman, karena di usia dini anak lebih mudah merasakan bosan. Dalam pemberian teknik mozaik juga sebaiknya tetap dalam pengawasan waktu yang tidak terlalu lama sehingga sebisa mungkin dapat di setting agar anak tidak merasa bosan dan kelelahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Ponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Sebelum dilakukan tindakan mozaik terhadap 30 responden menunjukkan bahwa mayoritas dari besar sampel masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 14 responden (46,7%) , kategori kurang sebanyak 13 responden (43,3%) dan kategori baik sebanyak 3 orang (10%).
2. Setelah dilakukan tindakan mozaik terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh responden masuk kategori baik (100%).
3. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh tindakan mozaik terhadap motoric halus pada anak usia 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa Desa Ponjot Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.

Saran dari penelitian ini adalah dengan terlaksananya penelitian di PAUD Tunas Bangsa, Diharapkan bagi pihak sekolah bahwa teknik mozaik dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Joint child malnutrition estimates. Nutrition. 2020;
2. Unicef. Early childhood development: The key to a full and productive life. UNICEF New York. 2016;
3. Zablotsky B, Black LI, Blumberg SJ. Estimated prevalence of children with diagnosed developmental disabilities in the United States, 2014-2016. 2017;
4. BADAN PUSAT STATISTIKA. laporan populasi anak pemerintah departemen kesehatan. BPS. 2019.
5. Departemen Kesehatan RI. laporan mengalami gangguan perkembangan. DEPKES. 2019.
6. Priyo T, Muhammad H, Wiyono S. Penilaian Status Gizi. Bahan Ajar Gizi. 2017;315.
7. Dinkes Provinsi Sumatera Utara. intervensi dini tumbuh kembang anak. Dinkes Sumatera Utara. 2016.
8. cho holditchDavis dan miles. sumber daya manusia. Am Acad Pediatr. 2010;
9. Silvana S. Keterampilan Mozaik. Yogyakarta: Indopublika; 2017.
10. NurAsia Rahim, Muhammad Akil Musi R. pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B. J Kesehat. 2020;6:4–6.
11. Kemenkes RI. perkembangan anak. Kementerian Kesehatan RI. 2017.
12. Yuliani I. Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. J Pengabdian Dharma Bakti. 2018;1(1).
13. Wahyuningsri W, Yudiernawati A, Meylia M. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Todler. Vol. 3, Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal). 2017. 50–55 p.
14. Dewi, A Oktiawati LS. Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
15. Miming dan Rivanica. buku ajar deteksi dini tumbuh kembang dan pemeriksaan bayi baru lahir. jakarta Salemba Med. 2016;
16. Decaprio R. Panduan Mengembangkan Kecerdasan Motorik Siswa: Konsep dan Penerapan Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press; 2017.
17. Hurlock EB. Psikologi perkembangan anak jilid 2. Jakarta: Erlangga. 1993;

18. Herdina, Indrijati. psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini sebuah bunga rampai. Jakarta Kencana. 2016;3(1).
19. RI K. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta 2012. 2016;
20. KBBI. pengertian mozaik. KBBI. 2018.
21. novikasari mely. fungsi mozaik. 2016; Available from: majalahedukasi.co.id
22. Muharrar S dan SV. Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana. Semarang: Erlangga; 2017.
23. Sugiyono. Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta;
24. Soekidjo N. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta; 2018.
25. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta; 2016. 320 p.
26. E. Berk. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. 2016;69.
27. Ahmad S. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Kencana; 2016. 33–40 p.
28. Rahim dkk. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makasar. 2020;
29. siti farida. pengaruh teknik mozaik terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. 2020; Available from: <http://repository.itsk-soepraen.ac.id/id/eprint>
30. Nurul, k. Maghfuroh I. Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. said men. 2017;9(1):1–81.